

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Variabel yang digunakan yaitu: Kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen, analisis jabatan (X_1) dan beban kerja (X_2) sebagai variable independen.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Ruslan, 2010: 29).

Sumber data yang dapat digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian secara tertulis (Ruslan, 2010: 208). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang meliputi data tentang Analisis Jabatan, Beban Kerja dan kinerja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuesioner adalah

teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membri seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu sebanyak 28 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

3.5 Model Analisis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut maka jawaban atas pertanyaan pada angket akan diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15). *Skala Likert* atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat

persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

3.5.2 Karakteristik Responden

3.5.2.1 Pengertian Karakteristik Responden

Menurut Arikunto (2015: 56) mengartikan responden penelitian dengan subjek penelitian. Jadi subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang fakta dan pendapat terhadap tema tertentu. Menurut Sunatra (2016: 7) mengemukakan pendapatnya bahwa tujuan dikemukakannya karakteristik responden adalah untuk memberikan gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan diri responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan penghasilan per bulan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

3.5.2.2 Syarat Responden Penelitian

Menurut Sunatra (2016: 9), syarat responden pada penelitian kuantitatif sebagai berikut

a. Representatif

Dikatakan responden penelitian tersebut memenuhi syarat apabila sampel representative. Maksud representative adalah sampel mewakili karakteristik

populasi. Representatif juga menunjukkan bahwa data atau hasil yang diperoleh relative sama.

b. Tidak Berambigu

Jadi sebuah responden penelitian itu harus tidak berambigu, tidak mengalami bias. Jadi harus objektif. Adapun tips dan trik menghindari keambiguan seperti menyusun kerangka sampling, syarat menyusun kerangka sampling harus memenuhi, meliputi seluruh unsur sampel, tidak ada unsur sampel yang dihitung double, bersifat terbarukan, memiliki batas yang jelas, dapat dikonfirmasi, menghasilkan gambar yang terpercaya, dapat melihat presisi hasil penelitian tanpa menyimpang, sederhana, dan mendapat banyak data dengan serendah mungkin biaya

3.5.2.3 Lingkup Biologi Karakteristik Responden

Menurut Sunatra (2016: 9), dalam penelitian statistik, responden penelitian dalam lingkup biologi subjek penelitiannya berbentuk individu yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Memiliki struktur organisasi yang bersifat konstan maupun yang bersifat fluktuatif
2. Subjek memiliki sejarah kehidupan, misalnya dari lahir, tumbuh, dewasa, tua dan akhirnya akan mati
3. Terjadi faktor pengaruh lingkungan dan subjek dapat merasakan jika terjadinya perubahan lingkungan
4. Memiliki hereditas
5. Memiliki kemampuan untuk melakukan persistensi, reproduksi dan adaptasi.

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment* dari Pearson dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung tingkat kevalidan kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika r hasil negatif, serta r hasil $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jadi jika, r hasil $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2010: 370).

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji keandalan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama, adapun metode koefisien reliabilitas adalah metode *alpha cronbach* dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16 dalam menghitung reliabilitas. Kaidah

keputusannya adalah apabila nilai reliabilitas *alpha cronbach* kuesioner di atas 0,7 maka kuesioner adalah reliabel (Ridwan dan Sunarto, 2010: 375).

3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2011:144). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data penyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik *Normal P-P plot* uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* kriteria metode pengambilan keputusan untuk uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut: (Priyanto, 2013:53).

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2014: 203) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan tidak mengandung multikolinieritas, apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$. Jika nilai VIF hasil regresi lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas tersebut.

c. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2014: 208). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji *park*, Uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi *Spearman*.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.5.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

3.5.2.4.1 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang Analisis Jabatan dan Beban Kerja dan kinerja diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

- Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas
- Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.2.4.2 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (Supranto, J. 2015: 148).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- Y = Kinerja
- X₁ = Analisis Jabatan
- X₂ = Beban Kerja
- b₁ – b₂ = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = Error Term

3.5.2.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:122).

Tahap – tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah

$H_0 : b_1 ; b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan antara Analisis Jabatan dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten OKU Timur).

$H_a : b_1 ; b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan antara Analisis Jabatan dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten OKU Timur).

b. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan output dari nilai F_{hitung} dari olahan SPSS.

c. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ($n - k - 1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} dapat (dilihat pada lampiran tabel f statistik).

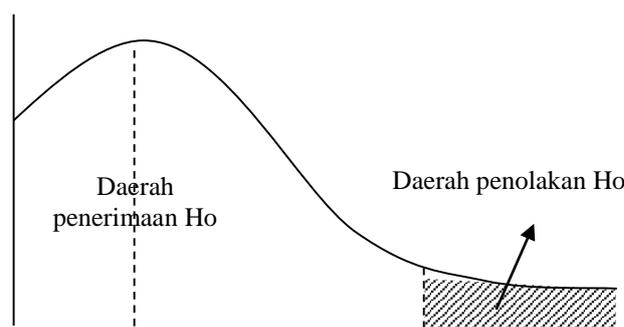
d. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

1



1

Gambar 3.1
Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

2. Uji t (Uji Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013: 120).

Tahap – tahap untuk menentukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1) Untuk variabel X_1

$H_0 : b_1 = 0$, : Tidak ada pengaruh Analisis Jabatan terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten OKU Timur

$H_a : b_1 \neq 0$, : Ada pengaruh Analisis Jabatan terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten OKU Timur

2) Untuk Variabel X_2

$H_0 : b_1 = 0$, : Tidak ada pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten OKU Timur

$H_a : b_1 \neq 0$, : Ada pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten OKU Timur

- a. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS.

- b. Menentukan t_{tabel}

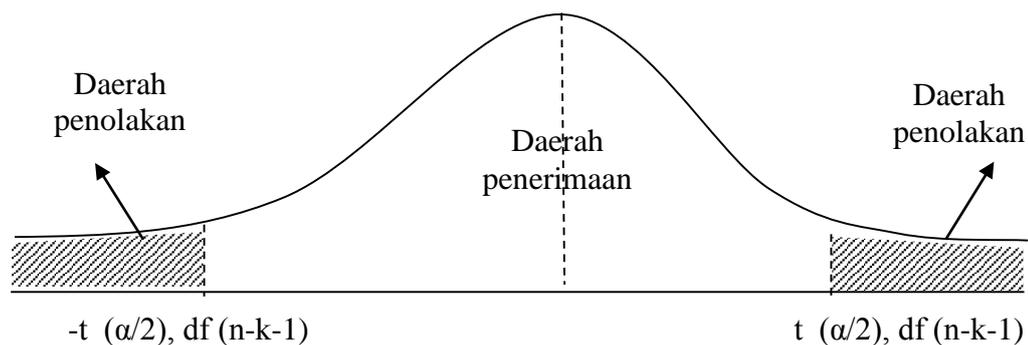
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

- c. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

3.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*. Menurut Santoso, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi (Supranto, 2015: 170).

Koefisien determinasi (R) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Dimana : (Ridwan dan Sunarto, 2010: 80-81)

R = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

3.8. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Analisis Jabatan (X1)	Analisis jabatan (Job Analysis) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan jabatan secara sistematis dan teratur.	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi Jabatan - Ringkasan Jabatan - Tanggung jawab dan Kewajiban yang Dilakukan - Wewenang yang Dimiliki - Standar Kinerja - Kondisi Kerja dan Lingkungan Fisik Sinambela (2018: 38)
2.	Beban Kerja (X2)	Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus di selesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Pekerjaan - Penggunaan Waktu Kerja - Target Yang Harus di Capai Koesomowidjojo (2017: 33)
4	Kinerja (Y)	Kinerja merupakan output dari penggabungan faktor-faktor yang penting yakni	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas. - Kuantitas. - Ketepatan waktu. - Efektivitas.

		kemampuan dan minat, penerimaan seorang pekerja atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi seorang pekerja.	- Kemandirian. Sopiah dan Sangadji (2018: 351)
--	--	--	---

